
**MERANCANG RENCANA STRATEGIS SATUAN BIAYA DAN PENDANAAN
DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

Amitasya Andriani¹, Mardiyah²

^{1,2}UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: amitasyaandriani@gmail.com¹, ummi.mardiyah@uimsa.ac.id²

Abstrak: Satuan biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis dalam pembiayaan pendidikan, yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (total cost) dan biaya satuan per siswa (unit cost). Definisi operasional pendanaan untuk institusi pendidikan berhubungan dengan cara dan sistem pengalokasian, pengelolaan, serta pemanfaatan dana untuk mendukung semua kegiatan yang terdapat dalam rencana strategis pendidikan pada level institusi pendidikan, seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Berikut adalah cara teknis pengisian rencana pendanaan yakni identifikasi kebutuhan pendanaan, rincian kegiatan pendanaan, perencanaan sumber daya, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pengawasan, laporan keuangan, evaluasi dan penyesuaian anggaran. Penelitian ini membahas tentang satuan biaya dan pendanaan dalam satuan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan library research atau kajian pustaka. Hasil penelitian memberikan pemahaman tentang definisi operasional satuan biaya dan bagaimana cara pengisian rencana biaya tersebut dan juga tentang definisi operasional dan cara teknis pengisian rencana pendanaan satuan pendidikan islam.

Kata Kunci: Rencana Strategi, Satuan Biaya Pendidikan, Pendanaan Pendidikan.

Abstract: The unit cost of education is one of the very important instrumental input components in the implementation of education. There are two important things that need to be studied or analyzed in education financing, namely the total cost of education and the unit cost per student. The operational definition of funding for educational institutions is related to the method and system of allocation, management, and utilization of funds to support all activities contained in the strategic plan of education at the level of educational institutions, such as schools or other educational institutions. The following is a technical method for filling out the funding plan, namely identification of funding needs, details of funding activities, resource planning, budget preparation, implementation and supervision, financial reports, evaluation and budget adjustments. This study discusses the unit cost and funding in educational units. The method used in this study is a qualitative method with a library research approach or literature review. The results of the study provide an understanding of the operational definition of the unit cost and how to fill out the cost plan and also about the operational definition and technical method for filling out the Islamic education unit funding plan.

Keywords: Strategic Plans, Unit Education Costs, Education Funding.

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana di lembaga pendidikan merupakan elemen vital untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Pengeluaran yang efektif mencakup distribusi dana untuk berbagai keperluan, seperti pembayaran untuk guru, pembelian materi pembelajaran, pemeliharaan fasilitas fisik sekolah, dan kebutuhan lainnya yang mencakup pengumpulan buku pelajaran, menjaga kondisi fisik sekolah, serta kebutuhan lain yang mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Ini memerlukan pendekatan manajerial yang efisien untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya finansial dan meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh siswa. Biaya pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi pendidikan.¹ Modi berpendapat bahwa tarif pendidikan yang mahal bisa menjadi penghalang bagi masyarakat dalam mendapatkan akses pendidikan, sementara tarif yang terlalu murah dapat menyebabkan lembaga dan fasilitas pendidikan yang buruk. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyesuaikan tarif yang dikenakan kepada masyarakat serta biaya yang membantu dan memperkuat kegiatan pendidikan.

Institusi pendidikan terlibat dalam berbagai kegiatan yang membuat pengelolaan biaya menjadi semakin rumit. Mereka memerlukan data mengenai biaya atau tarif yang stabil untuk manage pengeluaran secara efisien dan efektif. Unit pendidikan atau biaya per siswa merujuk pada total pengeluaran untuk setiap murid. Tujuan dari perhitungan biaya pendidikan ini adalah untuk mengetahui berapa banyak dana yang dihabiskan untuk setiap siswa, baik dari pemerintah (BOS) maupun sumber lain yang mendukung aktivitas pemerintah. Metode Activity-Based Costing (ABC) adalah cara yang lebih akurat dalam menghitung biaya untuk setiap unit pendidikan. ABC fokus pada kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran dan mengalokasikan anggaran sesuai dengan kegiatan tersebut.²

¹ (Anisa Apriyani et al., 2022)

² (Ali Mursyid & Ara Hidayat, 2025)

Satuan biaya pendidikan adalah semua pengeluaran yang memiliki kaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan.³ Dalam konteks rencana strategi satuan pendidikan, definisi operasional satuan biaya mengacu pada penentuan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan satuan pendidikan dalam mencapai tujuan strategisnya. Satuan pendidikan dapat mencakup berbagai jenis institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, atau lembaga pendidikan lainnya. Penetapan satuan biaya ini menjadi sangat penting agar anggaran dapat dikelola dengan baik dan kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Satuan biaya dalam Rencana Strategis Satuan Pendidikan merujuk pada langkah menentukan nilai atau ukuran pengeluaran yang diperlukan guna mendukung setiap aktivitas yang tertera dalam Rencana Strategis unit pendidikan, seperti sekolah atau lembaga akademik.

Dana (pengeluaran) dapat ditafsirkan sebagai pengeluaran sehubungan dengan dana ekonomi/pengeluaran dalam bentuk uang atau bentuk moneter lainnya. Dana pendidikan adalah salah satu elemen input instrumental (input instrumental) yang sangat penting dalam manajemen pendidikan, terutama di sekolah. Pendanaan pendidikan tersedia untuk mengatur pendidikan untuk mencapai visi, misi, tujuan, tujuan dan strategi, dan dapat dengan mudah ditafsirkan sebagai biaya yang diperlukan. Dana pendidikan diminta untuk mengatur pengadaan, infrastruktur, peralatan pendidikan dan pembelajaran, gaji guru, gaji karyawan, dan banyak lagi.⁴ Pendanaan pendidikan adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas Pendidikan.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang definisi operasional satuan biaya dan bagaimana cara pengisian rencana biaya tersebut selain itu juga definisi operasional dan cara teknis pengisian rencana pendanaan satuan pendidikan islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research atau kajian pustaka. Kajian pustaka atau library research adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pada penelitian ini, langkah pertama melibatkan penentuan serta pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik yang sedang

³ (Vapea Pinta Lahi Tobing et al., 2024)

⁴ (Miska Rosa Diana et al., 2023)

diteliti. Sumber-sumber tersebut akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang merancang rencana strategis satuan biaya dan pendanaan dalam organisasi pendidikan islam. Proses ini meliputi sintesis dan interpretasi dari beragam sumber yang ada agar dapat mengeksplorasi perspektif, teori, dan temuan yang sejalan dengan topik yang dikaji. Metode kualitatif ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan komprehensif tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang yang biasa muncul dalam pengumpulan data primer. Selain itu, pendekatan ini juga menyajikan fondasi teori yang kokoh untuk mendukung analisis serta kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, metode penelitian pustaka dalam studi ini dirancang untuk menghimpun data sekunder yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi substansial terhadap pengembangan teori dan pemahaman mengenai merancang rencana strategis satuan biaya dan pendanaan dalam organisasi pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Operasional Satuan Biaya Dan Cara Pengisian Rencana Biaya

a. Definisi Operasional Satuan Biaya

Unit biaya pendidikan merupakan salah satu komponen input yang sangat penting dan memiliki dampak besar dalam pelaksanaan pendidikan. Biaya pendidikan sangat vital dalam mencapai tujuan baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif. Terdapat dua elemen utama yang perlu dianalisis atau dipertimbangkan dalam konteks pembiayaan pendidikan: total biaya pendidikan dan biaya per siswa. Biaya per unit di tingkat sekolah mencakup seluruh pengeluaran yang dialokasikan di tingkat sekolah oleh pemerintah, wali, dan masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan di kelas. Biaya per siswa adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar dana yang diinvestasikan sekolah secara efektif untuk mendukung kebutuhan siswa dalam proses belajar. Mengingat biaya per unit dihitung berdasarkan jumlah siswa di setiap lembaga pendidikan, ukuran biaya per unit ini dipandang sebagai standard dan memungkinkan perbandingan antar berbagai sekolah. Selain itu, pengeluaran yang harus ditanggung oleh siswa dikenal sebagai biaya pribadi atau biaya personal, yang mencakup SPP

yang dihasilkan dari adanya sekolah swasta. Komponen biaya per unit pendidikan meliputi biaya transportasi, seragam, alat tulis, buku, makanan, dan akomodasi.⁵

Mulyon mengatakan biaya adalah faktor yang dapat ditentukan oleh mekanisme penganggaran. Menurut Supriyadi, biaya pendidikan adalah salah satu elemen peralatan yang sangat penting di Biro Pendidikan (di sekolah). Biaya dalam pengertian ini memiliki berbagai macam dan menutupi semua jenis biaya sehubungan dengan implementasi pendidikan dalam bentuk uang, komoditas, dan tenaga. Selain itu, Mulyadi mengelompokkan konsep biaya pendidikan dengan cara yang terkait erat. Dengan kata lain, mereka adalah pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aset. Dalam arti luas, biaya pendidikan adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam unit moneter, yang keduanya terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Fattah, biaya pendidikan untuk berbagai tujuan pendidikan digunakan, termasuk gaji guru, meningkatkan peralatan khusus, menciptakan kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan untuk manajemen pendidikan, dan pengawasan pendidikan.⁶

Daljono menjelaskan bahwa biaya (pengeluaran) merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk menjalankan kegiatan yang bisa dianalisis dengan metode berbasis aktivitas. Dalam pendekatan ini, biaya bahan, tenaga kerja, dan anggaran overhead dihitung secara terpisah. Bahan dan tenaga kerja dibagi ke dalam dua kategori, yaitu langsung dan tidak langsung. Sementara itu, anggaran overhead mencakup pemanfaatan peralatan, penyusutan alat serta fasilitas, perawatan alat dan tempat, konsumsi energi serta layanan, pengawasan, pelatihan, dan barang yang sulit dipetakan secara detail. Menurut Klein et al, Bray, dan Thomas, pengeluaran pendidikan mencakup gaji pengajar dan staf pendukung, serta pengadaan dan pemeliharaan alat dan barang habis pakai. Mun C. Tsang mengelompokkan biaya pendidikan ke dalam tiga kategori: biaya institusi, biaya individu peserta, dan biaya masyarakat. Biaya institusi terbagi menjadi biaya operasional dan biaya investasi. Biaya operasional mencakup biaya yang berhubungan dengan personel dan non-personel. Personel mencakup gaji pengajar, administrator, dan staf pendukung, sedangkan non-personel meliputi barang habis pakai, bahan ajar, utilitas, pemeliharaan ringan alat, serta layanan lainnya. Biaya investasi mencakup bangunan, alat, perabot, dan tanah. Biaya individu peserta mencakup

⁵ (Nur Fadillah et al., 2015)

⁶ (Yulita Setiawati et al., 2022)

pengeluaran untuk buku dan transportasi, sedangkan biaya masyarakat tidak dijelaskan secara rinci.⁷

Dalam konteks rencana strategi satuan pendidikan, definisi operasional satuan biaya mengacu pada penentuan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan satuan pendidikan dalam mencapai tujuan strategisnya. Satuan pendidikan dapat mencakup berbagai jenis institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, atau lembaga pendidikan lainnya. Penetapan satuan biaya ini menjadi sangat penting agar anggaran dapat dikelola dengan baik dan kegiatan pendidikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Satuan biaya pendidikan ini adalah biaya operasional pendidikan yang mencakup biaya langsung serta biaya tidak langsung. Biaya Langsung merujuk pada pengeluaran operasional yang secara langsung berhubungan dengan implementasi kurikulum dalam suatu program studi. Penghitungan biaya dilakukan secara akurat untuk setiap tingkat kegiatan, dengan berpedoman pada asumsi pencapaian standar yang ditetapkan di dalam SNPT dan mempertimbangkan praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan. Biaya langsung juga didefinisikan sebagai pengeluaran yang berkaitan langsung dengan komponen dan proses pendidikan. Salah satu contohnya adalah uang gaji para pengajar dan pengadaan sarana untuk proses pembelajaran. Pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan dan aktivitas belajar siswa mencakup pembelian alat pengajaran, sarana pembelajaran, biaya transportasi, serta honor untuk guru, yang bisa ditanggung oleh pemerintah, orang tua, atau siswa itu sendiri.⁸ Biaya Tidak Langsung adalah pengeluaran operasional yang tidak terhubung secara langsung dengan pelaksanaan kurikulum dari program studi, namun tetap sangat vital untuk pengelolaan institusi Pendidikan Tinggi dalam mendukung pelaksanaan program studi tersebut. Biaya tidak langsung merujuk pada biaya yang mendukung kelangsungan fungsi pendidikan, meskipun tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan aktivitas pembelajaran spesifik. Sebagai contoh, pengeluaran di luar anggaran yang dikeluarkan oleh pihak sekolah.⁹

Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) disusun setiap tahun oleh organisasi atau lembaga pendidikan yang menggambarkan bagaimana perencanaan pendapatan serta alokasi biaya untuk kebutuhan operasional lembaga pendidikan. Dimana penggunaan biaya tersebut mencerminkan pola pembiayaan yang ada dalam dunia pendidikan. Dengan

⁷ (Moch Alip, 2014)

⁸ (Sudarmono et al., 2021)

⁹ (Chatrin Tri Handayani & Sukirno, 2016)

demikian, di setiap tingkat pelaksanaan pendidikan, pembiayaan menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin bahwa pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Analisis biaya pendidikan berfungsi secara signifikan dalam memberikan informasi tentang pendapatan dan pengelolaan sumber daya finansial. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Juanda yang mengungkapkan bahwa analisis biaya per siswa (unit cost analysis) merupakan faktor yang memengaruhi pencapaian akuntabilitas keuangan di institusi pendidikan. Analisis biaya per unit dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam menentukan pengeluaran yang diperlukan untuk mendidik seorang siswa selama periode pendidikan di sekolah tersebut. Perhitungan biaya per unit harus meliputi semua kegiatan pendidikan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan siswa. Biaya per unit ini akan memberikan penjelasan yang mendalam tentang pengeluaran yang ditanggung siswa selama menjalani pendidikan di institusi tersebut.¹⁰

Satuan biaya dalam Rencana Strategis Satuan Pendidikan merujuk pada langkah menentukan nilai atau ukuran pengeluaran yang diperlukan guna mendukung setiap aktivitas yang tertera dalam Rencana Strategis unit pendidikan, seperti sekolah atau lembaga akademik. Satuan biaya ini berfungsi untuk menghitung total pengeluaran yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas atau elemen kegiatan yang sudah direncanakan, baik dalam bentuk pengeluaran harian, pengembangan, investasi, maupun pemeliharaan. Tujuan utama dari penetapan satuan biaya adalah untuk menjamin pengelolaan anggaran pendidikan dilakukan secara efisien, serta memastikan bahwa setiap aktivitas dijalankan sesuai dengan anggaran yang telah disusun, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan dalam Rencana Strategis.

Proses penetapan satuan biaya dimulai dengan mengenali aktivitas yang akan dibiayai, selanjutnya menghitung pengeluaran yang diperlukan untuk setiap elemen dari aktivitas tersebut, lalu menetapkan satuan biaya yang menunjukkan biaya yang dibutuhkan per unit kegiatan. Satuan biaya ini memiliki peranan penting karena mendukung perencanaan anggaran yang lebih teratur, mempermudah evaluasi pemakaian dana, dan mengoptimalkan penggunaan

¹⁰ Nur Fadillah, Anak agung Gede Agung, and I Made Yudana, 'ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN MUTU PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 2 SUKASADA TAHUN PELAJARAN 2013/2014', *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 6, No 1 (2015).

dana agar tidak terjadinya pemborosan. Sebagai ilustrasi, dalam kegiatan pembelajaran atau pembangunan fasilitas, satuan biaya dapat ditentukan berdasarkan:

- Biaya per siswa yakni biaya yang diperlukan untuk menyediakan layanan pendidikan untuk seorang murid dalam satu tahun akademik, mencakup honorarium pengajaran, biaya administrasi, infrastruktur, dan aktivitas pendukung lainnya.
- Biaya per unit layanan pendidikan ini dapat mencakup pengeluaran rutin untuk institusi pendidikan, seperti pengeluaran untuk masing-masing kelas yang diajarkan, setiap modul pelatihan atau pendidikan, atau untuk program-program tertentu dalam bidang pendidikan.
- Biaya per unit hasil dalam rencana strategis, hal ini juga dapat menunjuk pada pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam sistem pendidikan, seperti tingkat kelulusan, kinerja siswa, atau pencapaian kompetensi tertentu.

Dengan demikian, satuan biaya dalam Rencana Strategis pendidikan menjamin bahwa anggaran digunakan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.¹¹

b. Cara Pengisian Rencana Biaya

Dalam Strategi Rencana (Renstra) Satuan Pendidikan, pengisian rencana anggaran seringkali dilakukan untuk mendukung pencapaian visi dan misi yang sudah dirumuskan dalam renstra tersebut. Proses pengisian anggaran melibatkan beberapa tahap yang harus diterapkan agar dana yang dirancang tepat guna dan efisien. Berikut ini adalah langkah-langkah umum dalam pengisian rencana anggaran dalam Renstra Satuan Pendidikan:

- **Penentuan kebutuhan anggaran**
Pertama tama penting untuk jelas mengenai tujuan dan target yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh Renstra. Setiap kegiatan atau program yang terdapat dalam Renstra umumnya memerlukan anggaran. Setelah itu, identifikasi kegiatan-kegiatan yang harus didukung oleh dana demi mencapai target tersebut, contohnya kegiatan pembelajaran, pengembangan kemampuan tenaga pendidik, penyediaan infrastruktur, atau yang lainnya.

¹¹ (Eddy Yunus, 2016)

- **Detail kegiatan dan anggaran**
Susun detail kegiatan untuk setiap aktivitas yang sudah diidentifikasi, mencakup rincian tentang langkah-langkah yang akan dilakukan, siapa saja yang terlibat, dan kapan aktivitas tersebut akan dilaksanakan. Selanjutnya, buatlah estimasi anggaran untuk setiap aktivitas. Rincian biaya ini dapat meliputi: biaya operasional, biaya pengadaan barang dan jasa, biaya untuk pelatihan dan pengembangan, biaya pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana. Lalu tentukan sumber dana yang akan digunakan, apakah berasal dari APBN/APBD, dana BOS, sumbangsih masyarakat, atau dana internal sekolah.
- **Pembagian biaya per tahun**
Umumnya, Rencana Strategis untuk Institusi Pendidikan dirancang untuk periode tertentu, seperti lima tahun. Maka dari itu, anggaran biaya harus dibagi ke dalam anggaran tahunan sesuai dengan prioritas dan keperluan setiap tahun. Pastikan bahwa anggaran yang diajukan setiap tahun sejalan dengan perencanaan dan prioritas yang telah ditetapkan. Sesuaikan anggaran tersebut dengan kapasitas keuangan institusi pendidikan.
- **Penyusunan Anggaran**
Kembangkan tabel atau format anggaran yang teratur dan jelas. Tabel ini selayaknya mencakup kolom deskripsi kegiatan, perkiraan biaya, sumber dana, tahun anggaran, dan elemen lainnya. Selanjutnya, atur kegiatan dan biayanya menurut prioritas, khususnya untuk aktivitas yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Kemudian, berikan penjelasan atau alasan untuk setiap anggaran yang dicantumkan agar dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.
- **Evaluasi dan Revisi**
Selama pelaksanaan anggaran, lakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Jika diperlukan, lakukan penyesuaian anggaran agar sejalan dengan perkembangan yang terjadi, baik dari aspek pendanaan maupun perubahan kebutuhan kegiatan.
- **Penyusunan Laporan**
Setelah pelaksanaan anggaran, buat laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana dana telah digunakan dan apakah anggaran itu telah dimanfaatkan secara

efisien. Laporan ini juga perlu disampaikan kepada Pemangku Kepentingan, seperti Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, atau pihak lain yang memiliki kewenangan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan pengisian rencana biaya dalam Rencana Strategis Institusi Pendidikan dapat dilakukan dengan teliti dan transparan, sekaligus mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan yang telah disusun.¹²

Definisi Operasional Dan Cara Teknis Pengisian Rencana Pendanaan Satuan Pendidikan Islam

a. Definisi Operasional Pendanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendanaan bersumber dari kata "dana" yang berarti uang yang disediakan untuk keperluan atau pengeluaran demi mencapai kesejahteraan. Walaupun biaya dan dana memiliki arti yang serupa, dana memiliki cakupan yang lebih umum, sementara biaya lebih merujuk pada hal hal yang lebih spesifik. Pendanaan dalam konteks pendidikan merujuk pada usaha untuk mengumpulkan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan sektor pendidikan.¹³ Dana (pengeluaran) dapat dipahami sebagai pengeluaran yang dalam konteks ekonomi bisa berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Menurut Fahyuni dan Oktafia, dana pendidikan adalah aspek yang krusial dalam pelaksanaan Pendidikan. Dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya supporter dana. Dana pendidikan adalah salah satu elemen input fundamental yang memiliki peranan krusial dalam pelaksanaan proses pendidikan, khususnya di lembaga sekolah. Secara umum, pendanaan pendidikan dapat diartikan sebagai anggaran yang dibutuhkan untuk mengadakan pendidikan demi mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi yang telah ditentukan. Sumber daya ini diperlukan untuk pembangunan gedung, infrastruktur, peralatan pembelajaran, kompensasi guru, gaji staf, serta kebutuhan lainnya.¹⁴

Efektivitas dalam pembiayaan pendidikan ditentukan oleh sejauh mana dana pendidikan dimanfaatkan dengan perhatian pada aspek-aspek pendidikan yang mampu meningkatkan hasil belajar murid. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah, atau RAPBS, merupakan

¹² Asep Suherman, 'MANAJEMEN STRATEGI', Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 14 September 2022.

¹³ (Badrut Tamam, 2018)

¹⁴ (Miska Rosa Diana et al., 2023)

suatu perancangan finansial di institusi pendidikan yang bertujuan untuk mengelola dan mendistribusikan dana pendidikan, dengan mempertimbangkan jumlah serta ukuran dari sumber dana yang telah dihitung. Sumber dana tersebut bisa berupa anggaran normal dari pemerintah, mencakup bantuan operasional, serta kontribusi dari masyarakat atau orang tua siswa.¹⁵ Menurut Levin, pembiayaan pendidikan merujuk pada cara pemanfaatan pendapatan serta sumber daya yang ada untuk mengatur dan mengoperasikan lembaga pendidikan yang beragam tingkatannya di berbagai daerah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan, Pasal 1 Ayat 3 menekankan bahwa sumber daya pendidikan terdiri dari alokasi keuangan yang disediakan untuk melaksanakan dan mengatur sistem pendidikan. Pengelolaan sumber daya pendidikan melibatkan pengumpulan dana yang diperlukan untuk memastikan pelaksanaan sistem pendidikan yang baik. Dana yang dimiliki lembaga pendidikan harus dikelola sesuai dengan kebutuhan yang ada. Namun, sering kali lembaga pendidikan mengalami kekurangan dana, yang memaksa mereka untuk menyusun anggaran pengeluaran berdasarkan prioritas kebutuhan. Sumber dana untuk pendidikan dapat berasal dari pemerintah setempat maupun komunitas.¹⁶

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 46 menyatakan bahwa kewajiban dalam membiayai pendidikan adalah kerjasama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pasal 47 menekankan bahwa sumber pendanaan harus ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Prinsip keadilan menunjukkan bahwa pengalokasian sumber dana harus disesuaikan dengan kemampuan masyarakat setempat, pemerintah daerah, pemerintah pusat, serta sumber-sumber lainnya untuk kebutuhan operasi pendidikan. prinsip kecukupan menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia harus cukup untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional (PP No. 19/2005). Keberlanjutan mensyaratkan bahwa anggaran yang disediakan untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari anggaran negara dan setidaknya 20 persen dari anggaran daerah (UUSPN Nomor 20/2003).¹⁷

Definisi operasional pendanaan untuk institusi pendidikan berhubungan dengan cara dan sistem pengalokasian, pengelolaan, serta pemanfaatan dana untuk mendukung semua kegiatan

¹⁵ (Ferd W. P, 2013)

¹⁶ (Yulita Setiawati et al., 2022)

¹⁷ (J. M. Tedjawati, 2013)

yang terdapat dalam rencana strategis pendidikan pada level institusi pendidikan, seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Pendanaan ini melibatkan berbagai sumber, baik dari pemerintah, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana alokasi khusus (DAK), atau dana pendidikan lainnya, maupun dari sumber-sumber independen, termasuk masukan masyarakat, sumbangan orang tua siswa, dan pembayaran biaya sekolah oleh para siswa. Selain itu, dana juga bisa berasal dari sumber lain, seperti hibah atau sponsor dari organisasi swasta. Sumber dana yang diterima digunakan untuk mendukung beragam aktivitas yang tercantum dalam Rencana Strategis Satuan Pendidikan (Renstra), mencakup biaya operasional, peningkatan kualitas pendidikan, serta pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur. Pengelolaan pendanaan harus dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel, mematuhi semua peraturan yang berlaku, serta memastikan dana digunakan sesuai dengan tujuan dan prioritas yang telah ditentukan dalam Renstra. Dalam praktiknya, pendanaan untuk institusi pendidikan meliputi perencanaan anggaran, pencairan dana, supervisi penggunaan dana, dan penyusunan laporan secara berkala untuk menjamin bahwa anggaran yang ada dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai sasaran pendidikan.¹⁸

Program BOS adalah sebuah langkah dari pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana operasional non personalia bagi institusi pendidikan dasar yang melaksanakan program Pendidikan wajib. Pelaksanaan dana BOS didasarkan pada berbagai aturan, termasuk:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 62 tahun 2011 yang memberikan panduan untuk pengelolaan dana BOS
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2016 yang berisi pedoman teknis untuk pemanfaatan dan pertanggungjawaban finansial dana BOS bagi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.
- Peraturan Menteri Keuangan yang menetapkan pedoman umum serta alokasi dana BOS.¹⁹

Biaya Operasional Sekolah (BOS) merupakan sebuah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberikan anggaran bagi biaya operasional non personalia untuk institusi pendidikan tingkat dasar dan menengah sebagai bagian dari pelaksanaan program pendidikan wajib selama sembilan tahun. Pendanaan yang berasal dari BOS lebih diarahkan untuk mendukung biaya

¹⁸ (Irsyad Zamjani et al., 2020)

¹⁹ (Julianti Pontoh et al., 2017)

operasional non-personalia, meskipun ada beberapa aktivitas lain yang juga bisa dibiayai. Program BOS ini ditujukan untuk semua siswa yang berada di level sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), serta sekolah menengah atas (SMA/MA/MAK).²⁰

b. Cara Teknis Pengisian Rencana Pendanaan Satuan Pendidikan Islam

Pengisian rencana pendanaan dalam institusi pendidikan Islam umumnya dilakukan sebagai bagian dari strategi finansial yang mendukung pelaksanaan aktivitas pendidikan di sekolah atau madrasah. Berikut adalah langkah-langkah teknis yang dapat diterapkan dalam pengisian rencana pendanaan di institusi pendidikan Islam:

- Identifikasi kebutuhan pendanaan
Pertama-tama, identifikasi aktivitas yang direncanakan dalam institusi pendidikan Islam. Ini mungkin termasuk proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, pelatihan bagi pengajar, aktivitas ekstra kurikuler, pembelian sarana dan prasarana, serta kegiatan lain yang relevan. Setelah itu, prioritaskan kegiatan untuk tahun yang sedang berjalan berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak dan selaras dengan visi serta misi institusi pendidikan.
- Rincian kegiatan pendanaan
Setelah mengidentifikasi kegiatan-kegiatan tersebut, buat rincian untuk tiap kegiatan dan taksir biaya yang diperlukan seperti: biaya untuk operasional pembelajaran yang mencakup pengadaan buku pelajaran, alat bantu belajar, serta biaya lain yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, pengembangan pendidikan juga memerlukan dana untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan pendidikan bagi guru serta tenaga kependidikan agar kualitas pengajaran tetap terjaga. Sarana dan prasarana juga merupakan bagian penting dalam perencanaan pendanaan, termasuk biaya untuk merehabilitasi atau membangun gedung, membeli alat pendidikan, serta fasilitas pendukung lain yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Aktivitas religius di madrasah, seperti pengajaran Al-Qur'an, Tahfiz, dan kegiatan religi lainnya, juga membutuhkan alokasi dana khusus untuk mendukung pelaksanaannya. Akhirnya, biaya untuk kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam,

²⁰ Badrut Tamam, 'Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah', *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 29, No 2 (2018).

misalnya olahraga, seni Islam, dan kegiatan sosial, juga perlu dianggarkan agar perkembangan potensi siswa dapat berlangsung secara menyeluruh.

- **Perencanaan sumber daya**

Identifikasi sumber dana yang akan digunakan untuk mendanai berbagai aktivitas tersebut. Sumber dana untuk lembaga pendidikan Islam dapat berasal dari sejumlah tempat, termasuk dana APBN/APBD, yang merupakan dana yang diterima dari pemerintah pusat atau daerah, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ditujukan untuk mendukung kegiatan operasional institusi pendidikan. Selain itu, sumber dana internal juga memiliki peran yang signifikan, seperti dana yang diperoleh dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri, misalnya melalui sumbangan siswa, wakaf, atau donasi dari masyarakat yang diberikan secara sukarela untuk mendukung kegiatan pendidikan. Hibah atau kontribusi juga sering digunakan, yang bersumber dari individu atau lembaga yang menyumbangkan dana untuk keperluan pendidikan Islam, seperti kontribusi dari lembaga zakat atau yayasan yang fokus pada sektor pendidikan. Terakhir, dana swadaya datang dari partisipasi aktif masyarakat atau orang tua siswa dalam bentuk sumbangan yang bersifat sukarela, yang berkontribusi untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan di sekolah atau madrasah.

- **Penyusunan anggaran**

Siapkan tabel atau format untuk merencanakan anggaran pendanaan. Tabel tersebut dapat mencakup nama kegiatan yang akan dilaksanakan, estimasi biaya yang diperlukan untuk setiap aktivitas, sumber dana yang akan digunakan untuk masing-masing kegiatan, pembagian anggaran berdasarkan tahun (misalnya, anggaran untuk tahun pertama, tahun kedua, dan seterusnya), serta rencana pembayaran untuk setiap kegiatan, baik dilakukan sekaligus ataupun bertahap.

Contoh:

Kegiatan	Estimasi biaya	Sumber dana	Tahun anggaran
Pengadaan buku teks	Rp. 10.000.000	Dana BOS	2025

Pelatihan guru	Rp. 5.000.000	Sumber internal	2025
Kegiatan keagamaan	Rp. 3.000.000	Donasi masyarakat	2025

- pelaksanaan dan pengawasan
Setelah rencana pendanaan disiapkan, implementasikan rencana anggaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Beberapa tindakan yang perlu diambil adalah memastikan pengelolaan dana berlangsung dengan terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, mengikuti anggaran yang telah ditetapkan, melakukan pemantauan terhadap penggunaan dana untuk menjamin bahwa anggaran digunakan untuk kebutuhan dan tujuan yang telah diidentifikasi, serta mengevaluasi pencapaian target pendanaan yang telah ditentukan, apakah sudah sesuai dengan rencana atau terdapat kekurangan dan peningkatan biaya.
- Laporan keuangan
Setelah kegiatan dilaksanakan, siapkan laporan keuangan yang merinci penggunaan dana. Laporan ini dapat disampaikan kepada pihak pemerintah (Dinas Pendidikan) jika dana berasal dari APBN/APBD atau dana BOS, kepada Komite Sekolah atau Yayasan jika dana diperoleh dari sumbangan individu atau wakaf, serta kepada pihak lain yang relevan seperti donatur atau lembaga zakat yang telah memberikan hibah. Laporan ini mencakup sumber dana yang diterima, penggunaan dana untuk kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, serta sisa dana yang ada atau yang diperlukan untuk tahun anggaran yang tersisa.
- Evaluasi dan penyesuaian anggaran
Apabila terjadi perubahan kondisi atau kebutuhan, lakukan evaluasi anggaran secara rutin dan sesuaikan bila perlu. Sebagai contoh, jika ada kenaikan biaya untuk kegiatan tertentu atau ada tambahan dana dari sumber lain, penyesuaian anggaran harus dilakukan.

Dengan mengikuti langkah langkah tersebut, perencanaan pendanaan untuk lembaga pendidikan Islam dapat dibuat dengan lebih teratur, terbuka, dan dapat dipertanggung jawabkan

KESIMPULAN

Satuan biaya pendidikan merupakan unsur krusial dalam pengelolaan pendidikan yang meliputi biaya langsung dan tidak langsung. Penetapan satuan biaya bertujuan untuk memastikan efisiensi penggunaan anggaran dan dukungan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Analisis biaya yang diperlukan untuk memahami beban pembiayaan per siswa dan mengoptimalkan pengelolaan dana dari berbagai sumber, termasuk pemerintah dan masyarakat, agar aktivitas pendidikan dapat berjalan efektif sesuai rencana strategi yang telah ditetapkan. Pengisian rencana biaya dalam Strategi Rencana Satuan Pendidikan melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari penentuan kebutuhan anggaran hingga penyusunan laporan keuangan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggaran yang disusun dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efisien dan tepat guna. Dengan evaluasi dan revisi yang berkala, serta transparansi dalam laporan, pengelolaan dana pendidikan yang diselenggarakan dapat dilakukan secara efektif demi peningkatan kualitas pendidikan.

Pendanaan pendidikan merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan dan pengembangan sektor pendidikan yang melibatkan berbagai sumber, baik dari pemerintah serta masyarakat. Dana ini bertujuan untuk mendukung operasional, infrastruktur, gaji tenaga pendidik, dan kegiatan lainnya sesuai dengan rencana strategis lembaga pendidikan. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan contoh salah satu inisiatif pemerintah dalam menyediakan dana untuk biaya operasional non-personalia, memastikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa di tingkat dasar dan menengah. Perencanaan pendanaan di lembaga pendidikan Islam melibatkan serangkaian langkah teknis, mulai dari identifikasi kebutuhan pendanaan, rincian biaya kegiatan, hingga perencanaan sumber daya dan perhitungan anggaran. Implementasi dan pengawasan yang baik, serta laporan keuangan yang transparan, penting untuk memastikan dana digunakan sesuai rencana. Evaluasi dan penyesuaian anggaran juga diperlukan agar responsif terhadap perubahan kebutuhan. Dengan demikian, perencanaan ini dapat dilakukan secara teratur dan akuntabel untuk mendukung keberlangsungan aktivitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mursyid & Ara Hidayat. (2025). Analisis Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode Activity Based Costing. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, No 1.
- Anisa Apriyani, Nur Safidah, Sariyana Awilisni, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022).

- SUMBER DANA PENDIDIKAN BERDASARKAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01, No 03.
- Badrut Tamam. (2018). Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29, No 2.
- Chatrin Tri Handayani & Sukirno. (2016). ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA SATUAN (UNIT COST) DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5, No 1.
- Eddy Yunus. (2016). *Manajemen Strategis*. CV ANDI OFFSET.
- Ferdi W. P. (2013). PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: SUATU KAJIAN TEORITISFINANCING OF EDUCATION: A THEORITICAL STUDY. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19, No. 4.
- Irman Ilyas & Charly Marlinda. (2023). *Manajemen Strategi*. Cv. Azka Pustaka.
- Irsyad Zamjani, Novrian Satria Perdana, Ferdi Widiputera, & Siti Nur Azizan. (2020). *PENDANAAN PENDIDIKAN DA S A R DA N M E N E N G A H PADA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- J. M. Tedjawati. (2013). PENDANAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINIFUNDING FOR EARLY CHILDHOOD EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19, No 3.
- Julianti Pontoh, Ventje Ilat, & Hendrik Manossor. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8, No 2.
- Miska Rosa Diana, Ferdian, & Munir. (2023). Pengembangan Sumber dan Alokasi Pendanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9, No. 3.
- Moch Alip. (2014). BIAYA OPERASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KATEGORI SBI/RSBI DI DIY. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18, No 1.
- Nur Fadillah, Anak agung Gede Agung, & I Made Yudana. (2015). ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN MUTU PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 2 SUKASADA TAHUN PELAJARAN 2013/2014. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 6, No 1.
- Sudarmono, Lias Hasibuan, & Kasful Anwar Us. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).

- Suherman, A. (2022). MANAJEMEN STRATEGI. *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
<https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/89>
- Vapea Pinta Lahi Tobing, Eka Daryanto, & Restu. (2024). ANALISIS BIAYA SATUAN
PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN TAHUN ANGGARAN 2022.
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09, No 03.
- Yulita Setiawati, Ariyanto, & Maria Ulfa. (2022). PENGELOLAAN PENDANAAN
PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan*, 3.